



## **Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Kerajinan Gerabah Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini**

**Diah Alfina Febrianti**

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia  
*email: [diahalfinafebriantifebrianti@gmail.com](mailto:diahalfinafebriantifebrianti@gmail.com)*

**Ratno Abidin**

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia  
*email: [ratnoabidin@um-surabaya.ac.id](mailto:ratnoabidin@um-surabaya.ac.id)*

**Tri Kurniawati**

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia  
*email: [trikurniawati@um-surabaya.ac.id](mailto:trikurniawati@um-surabaya.ac.id)*

**Naili Sa'ida**

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia  
*email: [nailisa'ida@um-surabaya.ac.id](mailto:nailisa'ida@um-surabaya.ac.id)*

---

### **Abstract**

**Keywords:**

Learning  
methods;  
Pottery crafts;  
Creativity;

The purpose of this study was to determine the effect of pottery craft project-based learning method on early childhood creativity at a kindergarten, TK Muslimat Thoriqotul Hidayah, Centini. This study used quantitative research with one group pretest-posttest design. The population of this study was group A students aged 4-5 years at the kindergarten, TK Muslimat Thoriqotul Hidayah, Centini. with a total of 20 children. The sampling technique used was saturated sampling. The samples selected were all children in group A. The data analysis technique used the Wilcoxon sign rank test. From the results of the study, it was known that the Wilcoxon test results were Asymp.sig. (2-tailed) has a value of  $0.000 < 0.05$ . Due to the results state less than 0.05, as the basic provisions of the Wilcoxon test decision making,  $H_0$  is rejected. It means there is an influence between the pretest value and the post-test value. Then, from the results of the Wilcoxon test statistics, the learning method based on the pottery craft project on the creativity of early childhood at TK Muslimat NU Thoiqotul Hidayah, Cerntini has been changed and has been given treatment. This can be seen from the achievements of children according to the assessment indicators in this study, namely children are able to produce ideas, children are able to be actively involved in making pottery crafts, children are able to produce an idea, children are able to make or combine unique works, children are able to produce

their own work, and children are also able to develop new works and are able to improve their own works.

#### Abstrak

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran; Kerajinan Gerabah; Kreativitas;

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah terhadap kreativitas anak usia dini di TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah centini. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan design one group pree-test - pottest. Populasi dalam penelitian ini adalah perserta didik kelompok A usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah cerntini dengan jumlah 20 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel yang dipilih adalah semua anak semua anak kelompok A. teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon sign rank test. Dari hasil penelitian diketahui uji hasil uji Wilcoxon diketahui bahwa  $Asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,000 < 0,05$ , karena hasil menyatakan kurang dari 0,05 maka sebagaimana dari kerterntuan dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon mernunjukkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara nilai prerterst dan nilai postters, maka dari hasil uji wilcoxon terst statistics terrserbut mertoder peremberlajaran berrbasis proyerk kerrajinan gerrabah terrhadap kkrativitas anak usia dini di TK Muslimat NU Thoiqotul Hidayah Cerntini terrdapat perrubahan serrerterlah diberrrikan perrlakukan (treratmernt), hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian anak sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini yaitu anak mampu menghasilkan ide, anak mampu terlibat aktif dalam membuat karya kerajinan gerabah, anak mampu memproduksi sebuah ide, anak mampu membuat atau mengkombinasi karya yang unik, anak mampu menghasilkan karya sendiri, dan juga anak mampu mengembangkan hasil karya baru dan mampu memperbaiki hasil karyanya sendiri.

Received : 9 Juni 2024; Revised: 10 Juli 2024; Accepted: 15 Agustus 2024

Copyright© Diah Alfina Febrianti, et.al  
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/14786>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Fase ini ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk kreativitas. Menurut Runco dan Jaeger (2012), kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan ide atau produk yang baru, bernilai, dan secara substansial berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks perkembangan anak usia dini, kreativitas menjadi salah satu komponen esensial yang perlu dikembangkan. Stimulasi dan pengembangan kreativitas secara optimal pada tahap ini sangat

diperlukan untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosio-emosional anak secara menyeluruh.

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan karya-karya kreatif, tetapi juga untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kreativitas menjadi salah satu keterampilan kunci yang dibutuhkan untuk bersaing dan bertahan di dunia yang terus berubah. sehingga, upaya pengembangan kreativitas perlu dilakukan sejak dini melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam mengembangkan kreativitas anak adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi ide-ide mereka, dan menghasilkan karya nyata sebagai hasil dari proses belajar. Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan anak untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa, dalam satu kegiatan yang bermakna.

Dalam konteks pengembangan kreativitas anak usia dini, kerajinan gerabah menjadi salah satu media yang menarik dan potensial untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek. Gerabah, sebagai salah satu bentuk kerajinan tradisional, memiliki nilai budaya dan historis yang kaya. Proses pembuatan gerabah melibatkan berbagai keterampilan, seperti motorik halus, imajinasi, dan kemampuan pemecahan masalah, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kreativitas anak.

Meskipun potensi metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini cukup besar, penerapannya di lembaga PAUD, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK), masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal di TK Muslimat Thoriqotul Hidayah Centini, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitasnya secara maksimal. Kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan akademik, sementara aspek kreativitas kurang mendapat perhatian yang memadai.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% lembaga PAUD di Indonesia yang telah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek secara konsisten. Dari jumlah tersebut, hanya 15% yang mengintegrasikan kerajinan tradisional, termasuk gerabah, dalam kegiatan pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah dan implementasinya di lapangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto et al. (2022) mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Jakarta

menunjukkan hasil yang positif. Dalam penelitian tersebut, ditemukan peningkatan skor kreativitas sebesar 27% pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji penggunaan kerajinan gerabah sebagai media dalam pembelajaran berbasis proyek. Studi lain yang dilakukan oleh Widiyanto dan Pratiwi (2023) di TK Aisyiyah Yogyakarta mengungkapkan bahwa penggunaan media tanah liat dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kreativitas sebesar 35% setelah intervensi selama 8 minggu. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengintegrasikan konsep pembelajaran berbasis proyek secara komprehensif dalam penggunaan media tanah liat.

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang ada, teridentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang signifikan dalam studi mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan fokus pada kerajinan gerabah terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini. Studi-studi terdahulu belum secara holistik mengintegrasikan aspek kultural dan kontekstual dalam implementasi PBL, khususnya dalam setting pendidikan anak usia dini. Karakteristik sosiokultural yang unik dari TK Muslimat Thoriqotul Hidayah Centini, menyajikan variabel kontekstual yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu investigasi empiris yang lebih komprehensif dan nuansif untuk mengkaji interaksi antara metode PBL berbasis kerajinan gerabah, faktor sosiokultural lokal, dan perkembangan kreativitas anak usia dini, dengan mempertimbangkan kompleksitas dan keunikan konteks pendidikan di TK Muslimat Thoriqotul Hidayah Centini.

TK Muslimat Thoriqotul Hidayah Centini, yang berlokasi di daerah dengan tradisi kerajinan gerabah yang kuat, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan kerajinan gerabah dalam pembelajaran berbasis proyek. Akan tetapi, berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru-guru di TK tersebut, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan metode ini. Kendala tersebut antara lain meliputi kurangnya pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berbasis proyek, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta kekhawatiran akan keamanan anak dalam menggunakan bahan-bahan untuk membuat gerabah.

Data dari Dinas Pendidikan setempat menunjukkan bahwa dari 50 TK di wilayah tersebut, hanya 5 TK yang telah mencoba mengintegrasikan kerajinan lokal dalam kurikulum mereka. Hal ini mengindikasikan adanya potensi yang belum tergali dalam memanfaatkan kekayaan budaya lokal, khususnya kerajinan gerabah, sebagai media pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pendidik Anak Usia Dini Indonesia (2023) mengungkapkan bahwa 78% orang tua menginginkan adanya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran anak mereka di TK. Namun, hanya 23% orang tua yang merasa puas dengan upaya sekolah dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum. Kesenjangan ini menunjukkan adanya

kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga relevan dengan konteks budaya lokal.

Dalam konteks global, UNESCO (2024) memberikan penekanan terhadap pendidikan yang berwawasan budaya dan berkelanjutan. Laporan terbaru mereka menunjukkan bahwa negara-negara yang berhasil mengintegrasikan warisan budaya lokal dalam sistem pendidikan anak usia dini mengalami peningkatan signifikan dalam indikator kreativitas dan inovasi. Hal ini semakin memperkuat urgensi untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Muslimat Thoriqotul Hidayah Centini. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif dalam pengembangan strategi pedagogis yang efektif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kapasitas kreatif anak usia dini. Penelitian ini berpotensi menjadi katalis dalam upaya preservasi dan revitalisasi kerajinan gerabah sebagai warisan budaya, dengan harapan dapat memfasilitasi tumbuhnya generasi yang tidak hanya unggul dalam kreativitas dan inovasi, tetapi juga memiliki apresiasi mendalam terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan identitas kultural.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain one group pretest posttest. Preetest (O1) dilakukan sebelum diberikan perlakuan, setelah itu dilakukan treatment (x), dan posttest (o2) yang dilakukan setelah diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek kerajinan gerabah, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan metode proyek kerajinan gerabah tersebut. Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu peserta didik kelompok A usia 4-5 tahun di TK muslimat NU Thoriqotul Hidayah centini dengan jumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh seluruh populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah Centini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon sign rank test (Yuliana dkk, 2020).

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

**Keterangan:**

N= Jumlah Data

T= Jumlah ranking dari nilai selisih yang negative atau positif

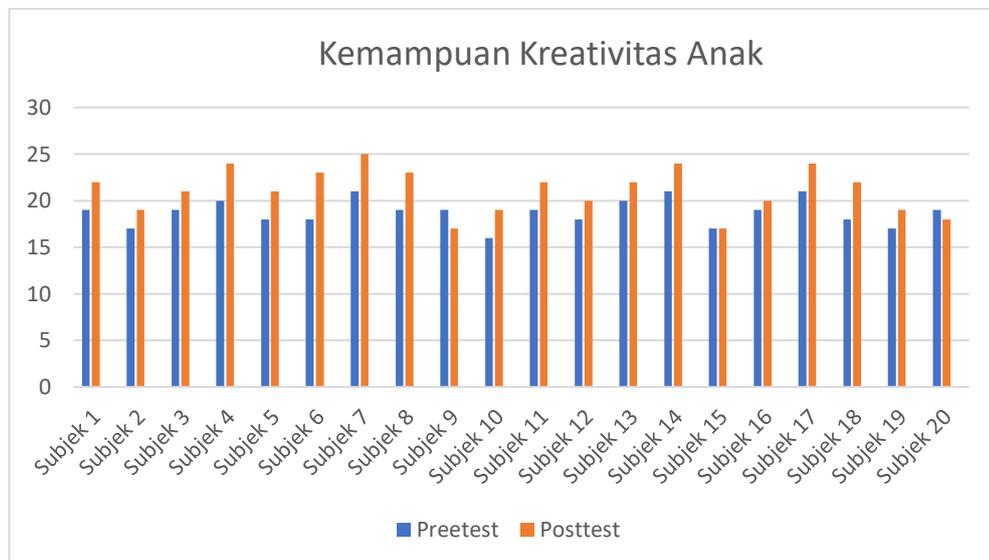
**Kriteria Pengujian:**

H0 diterima dan H1 ditolak apabila nilai probabilitas > 0,05

H0 ditolak dan H1 diterima apabila nilai probabilitas < 0,05

**3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari penilaian kemampuan kreativitas anak menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan kreativitas anak setelah intervensi dilakukan, hal ini bisa dilihat dari diagram batang hasil pretest dan posttest bahwa setiap subjek mengalami peningkatan, data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak meningkat, akan tetapi masih diperlukan stimulasi lebih lanjut terhadap kemampuan kreativitas anak. Dapat dilihat dari diagram batang bahwa kemampuan kreativitas anak setelah diterapkan metode proyek kerajinan gerabah terlihat mengalami peningkatan.



Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa kreativitas anak mengalami perkembangan atau semakin meningkat dari sebelumnya yang ditunjukkan dari tabel hasil analisis uji Wilcoxon yaitu:

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Test Statisticsa**

|                        | Posttest -<br>Pretest |
|------------------------|-----------------------|
| Z                      | -3,948 <sup>b</sup>   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000                  |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil Test Statistics diatas, diketahui bahwa Asymp.sig. (2-tailed) bernilai  $0,000 < 0,05$ , karena hasil menyatakan kurang dari 0,05 maka sebagaimana dari ketentuan dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon menunjukkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara nilai pretest dan nilai posttest, maka dari hasil uji Wilcoxon test statistics tersebut metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah terhadap kreativitas anak usia dini di TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah Centini terdapat perubahan setelah diberikan perlakuan (*treatment*), nilai hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua subjek mengalami peningkatan nilai di tiap indicator, hal ini dapat dilihat dari hasil posttest yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah terhadap kreativitas anak di TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah Centini.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Temuan ini tercermin dalam beberapa aspek perkembangan kreatif yang teridentifikasi:

a. Peningkatan Kemampuan Berpikir Divergen

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu menghasilkan banyak ide secara tepat selama kegiatan kerajinan gerabah. Fenomena ini mengindikasikan perkembangan dalam aspek fluency dan flexibility dari kreativitas, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Guilford (1967). Anak-anak terdorong untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan menghasilkan ide-ide unik, yang merupakan manifestasi dari pemikiran divergen. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa proses manipulasi tanah liat menstimulasi area sensoris-motorik otak, yang berkorelasi positif dengan peningkatan aktivitas di area prefrontal cortex yang terkait dengan kreativitas (Dietrich & Kanso, 2010).

b. Keterlibatan Aktif dalam Proses Kreatif

Anak-anak menunjukkan keterlibatan aktif yang intens dalam pembuatan karya kerajinan gerabah. Fenomena ini sejalan dengan teori flow Csikszentmihalyi (1990), di mana keterlibatan mendalam dalam aktivitas kreatif dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan produktivitas kreatif. Proses pembentukan tanah liat tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memfasilitasi integrasi multisensori yang crucial bagi perkembangan kognitif dan kreatif (Piaget, 1972). Lebih lanjut, keterlibatan dalam seni tradisional seperti gerabah dapat memperkuat identitas kultural dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya, sesuai dengan konsep pendidikan multikultural (Banks & Banks, 2019).

c. Produksi Ide Kreatif

Kemampuan anak untuk memproduksi ide-ide kreatif dalam konteks pembuatan gerabah menunjukkan perkembangan dalam aspek originality dari kreativitas (Torrance, 1974). Proses transformasi tanah liat menjadi objek tiga dimensi melibatkan

visualisasi spasial dan pemecahan masalah kreatif, yang merupakan komponen kunci dari kecerdasan visual-spasial dalam teori multiple intelligences Gardner (1983). Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa eksplorasi material taktil seperti tanah liat dapat meningkatkan konektivitas neural yang terkait dengan kreativitas dan pemecahan masalah (Lusebrink, 2004).

d. Pengembangan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial

Kemampuan anak untuk membuat atau menggabungkan karya unik di depan orang lain menunjukkan perkembangan dalam aspek sosio-emosional kreativitas. Fenomena ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson (1963), di mana pengalaman berhasil dalam mendemonstrasikan kompetensi dapat meningkatkan rasa inisiatif dan industri pada anak. Lebih lanjut, proses ini dapat dipahami melalui lensa teori zona perkembangan proksimal Vygotsky (1978), di mana interaksi sosial dan scaffolding dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas.

e. Otonomi Kreatif

Kemampuan anak untuk menghasilkan karya sendiri tanpa mencontoh atau bantuan eksternal mengindikasikan perkembangan otonomi kreatif. Fenomena ini sejalan dengan konsep self-regulated learning (Zimmerman, 2002) dan menunjukkan peningkatan dalam aspek elaboration dari kreativitas (Torrance, 1974). Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa otonomi kreatif dapat meningkatkan self-efficacy anak dalam domain kreativitas, yang berkorelasi positif dengan performa kreatif di masa depan (Bandura, 1997).

f. Pengembangan dan Perbaikan Karya

Kemampuan anak untuk mengembangkan hasil karya baru dan memperbaiki detail karyanya sendiri menunjukkan perkembangan dalam aspek elaboration dan flexibility dari kreativitas. Proses ini melibatkan metakognisi dan refleksi kritis, yang merupakan komponen penting dalam pemikiran kreatif tingkat tinggi (Kaufman & Beghetto, 2009). Lebih lanjut, perasaan senang dan tidak bosan yang dialami anak mengindikasikan terciptanya lingkungan belajar yang optimal untuk perkembangan kreativitas, sesuai dengan prinsip-prinsip positive psychology dalam pendidikan (Seligman et al., 2009).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, maka penelitian ini menggarisbawahi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah dalam menstimulasi perkembangan kreativitas pada anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini meliputi rekomendasi untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek dan seni tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, serta perlunya penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi semacam ini terhadap perkembangan kreativitas dan kompetensi kultural anak.

Analisis komparatif antara nilai pra-uji dan pasca-uji, diperkuat dengan hasil wawancara mendalam dengan guru kelas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah

memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kreativitas anak. Observasi sistematis selama implementasi metode ini mengungkapkan beberapa indikator perkembangan kreatif yang substansial. Anak-anak mendemonstrasikan kemampuan eksplorasi bentuk yang tinggi, tercermin dari kecenderungan mereka untuk bereksperimen dengan berbagai ukuran dan bentuk, menunjukkan kapasitas inovatif dalam kreasi. Selain itu, terlihat perkembangan imajinasi yang kaya, ditandai dengan munculnya ide-ide unik selama proses pembuatan kerajinan gerabah. Aktivitas manipulasi tanah liat, seperti menggulung, memijit, dan membentuk, berkontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan motorik halus, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan fisik dan kemampuan literasi anak.

Proses pembuatan gerabah menyediakan sarana ekspresif bagi anak-anak untuk mengartikulasikan imajinasi dan emosi mereka melalui bentuk tiga dimensi. Kegiatan ini juga melatih fokus dan kesabaran, memfasilitasi pengembangan keterampilan regulasi diri yang esensial. Dari perspektif kognitif, anak-anak memperoleh pemahaman konkret tentang konsep bentuk, ukuran, dan transformasi materi melalui observasi perubahan tanah liat dari kondisi basah ke kering. Aspek kultural menjadi bagian integral dari manfaat metode ini; melalui pengenalan kerajinan gerabah khas Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, anak-anak mengembangkan apresiasi terhadap warisan budaya lokal. Implikasi pedagogis dari metode ini juga tercermin dari antusiasme anak-anak, yang mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis proyek kerajinan gerabah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik, mengatasi kejenuhan yang sering diasosiasikan dengan metode konvensional.

Penelitian ini mendukung temuan terdahulu oleh Alfiana A (2023) yang mengungkapkan pengaruh positif metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase terhadap kreativitas anak. Dalam studi tersebut, pengaruh metode ini tercermin dari peningkatan perolehan kriteria sangat baik pada setiap instrumen evaluasi. Anak-anak yang berpartisipasi dalam metode pembelajaran proyek dengan kegiatan kolase menunjukkan kemampuan untuk berkreasi secara mandiri, tanpa bantuan guru, dan mampu bekerja dalam kelompok. Serupa dengan temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan gerabah dalam konteks pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak. Metode ini memfasilitasi kolaborasi antar teman, mendorong pengembangan ide kreatif, dan menghasilkan karya nyata sebagai bukti perkembangan kreativitas anak.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa eksposur terhadap proyek kerajinan gerabah berbahan tanah liat mendorong anak-anak untuk fokus pada kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Proses ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas yang merefleksikan kehidupan nyata, seperti yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Gampangsejati, Kecamatan Laren. Hasil konkret dari proses pembelajaran ini adalah penciptaan karya-karya unik seperti cobek, uleg-uleg, vas bunga, kendi, dan berbagai bentuk lainnya. Karya-karya ini merupakan manifestasi dari kreativitas dan

kerja keras anak-anak dalam mengaplikasikan keterampilan yang mereka peroleh melalui metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah centini setelah dilakukanya metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah ini kemampuan kreativitas anak semakin meningkat secara signifikan, melalui metode berbasis proyek kerajinan gerabah ini dapat meningkatkan kreativitas anak yang mana anak sangat antusias sekali dengan adanya pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil karya atau kreativitas dari anak-anak yang bagus dan unik, hasil karya tersebut yaitu contohnya seperti anak mampu membuat uleg-uleg, cobek, vas bunga dan yang lainnya, selain itu anak juga mampu berinteraksi dengan teman dan gurunya, anak merasa sangat senang dikarenakan metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini, untuk itu mengasah kreativitas anak usia dini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini, untuk itu, mengasah kreativitas anak usia dini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan mereka, kreativitas merupakan hal penting bagi perkembangan anak khususnya anak usia dini, karena dengan kreativitas seluruh perkembangan anak akan terlihat juga, maka pentingnya kita sebagai orang tua atau guru memilih dan memilah metode atau media pembelajaran yang cocok untuk anak, sebab metode atau media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak (Kurnia Sari dkk., 2022).

**Gambar 1. Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Kerajinan Gerabah**



#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah berpengaruh terhadap anak usia dini di TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah centini yang mana dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa setelah dibeikan perlakuan (treatment) semua subjek mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dapat dilihat dari pencapaian aspek kreativitas anak yaitu anak mulai mampu memproduksi sebuah ide, anak mampu membuat atau mengkombinasi karya sendiri tanpa mencontoh temanya, dan tanpa peraga, anak

mampu mengembangkan hasil karya baru, dan anak juga mampu memperbaiki detail hasil karyanya sendiri, selain itu juga anak merasa senang dan tidak bosan karena dengan pembelajaran dengan metode berbasis proyek kerajinan gerabah ini sangat menarik dan cocok diterapkan dipembelajaran anak. Metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah ini juga tidak hanya meningkatkan kreativitas anak tetapi juga aspek lainnya seperti aspek motorik yang mana anak bisa mengoordinasikan organ-organ tubuh seperti tangan, mata dan saraf, kemudian kognitifnya juga yang mana anak mampu berpikir menyelesaikan masalah untuk mendapatkan pengetahuan atau hal yang baru, lalu aspek sosial emosional yang mana anak mampu bekerjasama dengan temanya dalam membuat kerajinan tersebut dan saling membantu, dan aspek yang lainnya, untuk itu penggunaan metode proyek kerajinan gerabah ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pada aspek kreativitasnya.

## **5. Ucapan Terimakasih**

Alhamdulillah alaa kulli haal, Baarokallah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan juga saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berpartisipasi dan membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini (artikel), saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini, oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya yaitu bapak Ratno Abidin dan Ibu Tri Kurniawati yang sudah membimbing dari awal penyusunan hingga sampai akhir, kepada murid dan guru TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah Centini yang sudah membantu dalam proses penelitian, dan untuk yang istimewa orang tua saya, Bapak Budiando dan ibu Musti'ah serta keluarga saya yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

## **Referensi**

- Alfiana, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek Dengan Kegiatan Kolase Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP SETDA PROV. SUL-SEL.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TKIT Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-135.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Banks, J.A., & Banks, C.A.M. (2019). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (10th ed.). Wiley.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. Harper & Row.

- Dietrich, A., & Kanso, R. (2010). A review of EEG, ERP, and neuroimaging studies of creativity and insight. *Psychological Bulletin*, 136(5), 822-848.
- Erikson, E.H. (1963). *Childhood and Society* (2nd ed.). W.W. Norton & Company.
- Eka, N. (2020). Pembelajaran stem berbasis loose parts untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal ilmiah kajiamn ilmu anak dan media informasi paud*, 5(1), 19-31. p
- Fibriyani, Y. V., Zulyanti, N. R., Sosial, D., Daya, S., Bahan, M., & Gerabah, B. P. (2019). Master of Management Studies Program PENGARUH DIMENSI SOSIAL, SUMBER DAYA MANUSIA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENGRAJIN INDUSTRI GERABAH. 3, 350. <https://doi.org/10.25157/mr.v3i2.2615>
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Guilford, J.P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. McGraw-Hill.
- Heldanita, H. (2019). Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>
- HERMAN, Herman; RUSMAYADI, Rusmayadi. Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kognitif anak di kelompok b2 TK aisyiyah maccini tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2018, 2.1: 35-43.
- INNAYAH, Indah Nurul. Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2022, 1.1: 26-35.
- Kaufman, J.C., & Beghetto, R.A. (2009). Beyond big and little: The four C model of creativity. *Review of General Psychology*, 13(1), 1-12.
- Lusebrink, V.B. (2004). Art therapy and the brain: An attempt to understand the underlying processes of art expression in therapy. *Art Therapy*, 21(3), 125-135.
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212-220.
- MASDAWATI, Masdawati. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B Tk Miftahul Jannah Padang. *Ensiklopedia Education Review*, 2019, 1.1: 111-118.
- Nurdiyanti, N. (2019). Pentingnya bermain dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 6(2), 89-101.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of Intelligence*. Littlefield, Adams.
- PUTRI, Sheila Pramesti; LISTIANA, Aan; ROMADONA, Nur Faizah. PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN

- KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 17.2: 65-70.
- Rahmi, N., Hidayat, R., & Fitriani, S. (2022). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(3), 145-158.
- RAHMI, Nazmi Nailul. Pengaruh metode Proyek terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini: Kuasi eksperimen di kelompok B RA Yapinur Limbangan Garut. 2022. PhD Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Reagan, J. (2016). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Education*, 12(4), 55-68.
- Saefudin, S. (2014). Metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33-44.
- Seligman, M.E.P., Ernst, R.M., Gillham, J., Reivich, K., & Linkins, M. (2009). Positive education: Positive psychology and classroom interventions. *Oxford Review of Education*, 35(3), 293-311.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran. Retrieved from [http://repository.unp.ac.id/36588/1/DADANG SURYANA Buku PAUD 2021 ok.pdf](http://repository.unp.ac.id/36588/1/DADANG_SURYANA_Buku_PAUD_2021_ok.pdf)
- Torrance, E.P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Scholastic Testing Service Inc.
- Utami, S. (2015). Perkembangan kreativitas melalui bermain pada anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 45-58.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yuliana, R., Sari, D., & Nugroho, A. (2020). Analisis pengaruh metode proyek terhadap kreativitas anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 99-111
- Zimmerman, B.J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.